

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sedang menghadapi transisi epidemiologi dari penyakit menular ke arah penyakit tidak menular. Terkait dengan penyakit, Indonesia menghadapi tiga beban penyakit (*triple burden of diseases*) yaitu munculnya kembali beberapa penyakit menular lama (*re-emerging diseases*), serta munculnya penyakit menular baru (*new-emerging diseases*) dan penyakit tidak menular sehingga Indonesia dihadapkan dengan 3 beban penyakit (*triple burden diseases*) (Riskesdas, 2018). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari satu orang ke orang lain. Salah satu penyakit tidak menular yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes Melitus (Kemenkes, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 yang menderita Diabetes Melitus yaitu 422 juta orang. Jumlah terbesar orang dengan diabetes diperkirakan berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat, terhitung sekitar setengah kasus diabetes di dunia. Menurut IDF di Indonesia yang menderita penyakit Diabetes Melitus yaitu 10,5 juta orang di tahun 2017 menjadi 10,7 juta orang di tahun 2019. Dalam urutan 10 negara yang menderita Diabetes Melitus terbanyak di dunia, Indonesia menempati urutan ke-7 pengidap Diabetes Melitus terbanyak di dunia.

Indonesia mengalami peningkatan angka prevalensi penderita Diabetes Melitus yang cukup signifikan, yaitu dari 6,5% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun

2018, sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 21 juta orang yang kemudian berisiko terkena komplikasi, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan, dan kematian. Sedangkan prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk ≥ 15 tahun di provinsi Jawa Barat sebesar 1,7 % atau diperkirakan sekitar 131.846 orang (Riskesmas, 2018). Adapun hasil laporan Dinas Kesehatan Kota Bandung menyebutkan terdapat sebanyak 9604 juta orang dengan diabetes melitus pada tahun 2018.

Diabetes Melitus tipe 2 memiliki komplikasi makrovaskuler salah satunya yaitu kaki diabetes. Kaki Diabetes mempengaruhi 40-60 juta orang penderita Diabetes Melitus di dunia. Prevalensi komplikasi kaki diabetes secara global yaitu rata-rata 6,4% (IDF, 2019). Proporsi penderita gangren diabetik di Indonesia berkisar 15% (Kartika, 2017). Penderita Diabetes Melitus berpotensi mengalami ulkus adalah 15-25% selama hidup mereka, dan tingkat kekambuhan 50% sampai 70% dalam kurun waktu 5 tahun. (Handaya, 2016).

Ulkus tidak perlu terjadi apabila penderita Diabetes Melitus mempunyai pengetahuan dan secara serius mau menjaga dan merawat kakinya secara rutin. Salah satunya yaitu upaya pengelolaan kaki diabetes agar tidak menjadi masalah yang serius dikemudian hari adalah melakukan perawatan kaki diabetes. Perawatan kaki meliputi memeriksa kaki, mencuci kaki, memotong kuku, memberikan pelembab, penggunaan alas kaki, konsultasi dengan dokter. Pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perawatan kaki, sehingga dapat mencegah terjadinya ulkus

diabetikum dan amputasi. Perawatan kaki yang tidak teratur dapat menyebabkan terjadinya Ulkus Diabetik (Purwanti & Magfirah, 2015).

Ulkus diabetikum dapat dicegah dengan melakukan perawatan kaki dan hal tersebut dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada kaki (Sihombing., dkk, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Samidah dkk (2016) pada 91 orang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Di Rs Bhayangkara Tk III Polda Bengkulu Tahun 2017 didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara perawatan kaki dengan kejadian ulkus diabetik dengan p value = 0,004, menunjukkan bahwa dari 36 responden yang melakukan perawatan kaki kurang, sebagian besar responden (55,6%) terjadi ulkus dan 25 responden dari sebagian besar (68%) melakukan perawatan kaki baik tidak terjadi ulkus. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan kaki termasuk salah satu faktor yang dapat menimbulkan kejadian ulkus diabetikum.

Kejadian ulkus diabetikum dapat menurun dan amputasi dapat dicegah dengan cara melakukan perawatan kaki. Hasil penelitian yang dilakukan Ayu (2015) pada 94 responden didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara perawatan kaki dengan kejadian luka pada kaki di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung dengan p -value = 0,000, dengan 18 responden yang melakukan perawatan kaki dengan baik ditemukan 15 responden (83,3%) tidak terjadi luka, dan dari 76 responden yang tidak melakukan perawatan kaki dengan baik ditemukan 52 responden (58,5%) terjadi luka, yang berarti responden dengan perawatan kaki yang tidak baik mempunyai peluang sebesar 10 kali terjadi luka

pada kaki dibandingkan dengan responden yang perawatan kakinya baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perawatan kaki dengan risiko ulkus diabetes.

Pengetahuan mengenai perawatan kaki menjadi titik tolak perubahan sikap dan gaya hidup pasien Diabetes Melitus dan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan perawatan kaki sehingga dapat menurunkan angka kejadian kaki diabetes dan amputasi (Basuki dalam Soegondo., dkk, 2005). Hasil penelitian Hasrullah (2016) mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Dengan Diabetes Melitus Dalam Melakukan Perawatan Kaki Diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan perawatan kaki kurang 9 orang (20%), pengetahuan sedang 31 orang (68,9%), pengetahuan baik 5 orang (11,1%). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah dkk (2017) pada 143 responden mengenai Hubungan Lama Sakit Diabetes Melitus dengan Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Non Ulkus didapatkan hasil adanya hubungan signifikan antara lama menderita sakit DM dengan pengetahuan perawatan kaki DM dengan nilai p -value 0.001, dengan penderita DM yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 84 orang (58,7%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 51 orang (35,7%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (5,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa pasien Diabetes Melitus memiliki pengetahuan kurang baik mengenai perawatan kaki, hal tersebut dapat menjadi resiko terjadinya ulkus diabetikum.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Perawatan Kaki**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Perawatan Kaki”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Perawatan Kaki melalui *literature review*”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe II melalui *literature review* dalam memeriksa kaki
- b. Mengidentifikasi pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe II melalui *literature review* dalam mencuci kaki
- c. Mengidentifikasi pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe II melalui *literature review* dalam memotong kuku
- d. Mengidentifikasi pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe II melalui *literature review* dalam memberikan pelembab

- e. Mengidentifikasi pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe II melalui *literature review* dalam penggunaan alas kaki
- f. Mengidentifikasi pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe II melalui *literature review* dalam konsultasi dengan dokter.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktisi

a. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memperkuat “*Body of Knowledge*” bagi profesi keperawatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya perawatan bagi pasien diabetes melitus.

1.4.2 Manfaat Pelayanan Kesehatan

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah bagi mahasiswa keperawatan mengenai perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dasar bagi peneliti selanjutnya serta dapat mengembangkan variabel maupun aspek lainnya yang berhubungan dengan perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus.